

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DALAM MANAJEMEN MUTU TERPADU DI
SMA NEGERI 03 BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh
TIARA JULIANTI KONTESA
NIM 1516210116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagardewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Skripsi Sdr. Tiara Julianti Kontesa
NIM : 1516210116

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

: Nama: Tiara Julianti Kontesa

NIM : 1516210116

Judul : Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam
(PAI) Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pada SMA Negeri 03
Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP/196512311998031015

Bengkulu, 2020

Pembimbing II

Desy Eka Citra Dewi, SE., M.Pd
NIP. 197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 03 Bengkulu** yang disusun oleh **Tiara Julianti Kontesa NIM. 1516210116** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Rabu, 8 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjanah dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd)
NIP. 196512311998031015

Sekretaris
(Hamdan Efendi, M. Pd.I)
NIDN. 2012048802

Penguji I
(Dr. Mindani, M. Ag)
NIP. 196908062007101002

Penguji II
(Dayun Riadi, M.Ag)
NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, terwujudnya karya sederhana ini sebagai jawaban atas penantian dan doa, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
- ❖ Adik ku terima kasih atas doa dan dukunganmu selama ini.
- ❖ Keluarga besarku yang selalu mendoakanku telah memberikan semangat, dukungan moril maupun materiil selama aku menempuh pendidikan.
- ❖ Sahabatku Yogi Purwanto terima kasih atas doa dan dukunganmu selama ini.
- ❖ Kedua pembimbing skripsiku yang telah memberikan waktu, ilmu, perhatian, dan masukan.
- ❖ Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, atas segala bimbingan perhatian dan ilmu yang sangat berharga yang diberikan kepadaku.
- ❖ Para Sahabat Seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 yang telah memberi semangat. Thank's for all.
- ❖ Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Terimalah ini sebagai bukti kasihku pada kalian yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat, pengorbanan, kesabaran, ketabahan serta doanya dalam setiap jalanku

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

(An-Anfal: 27)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Al-Insyirah: 6)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 03 Bengkulu", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama dan pengarangnya serta dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2020

Yang Membuat Pernyataan



Tiara Julianti Kontesa
NIM: 1516210116

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Manajemen Mutu Terpadu Di SMA Negeri 03 Bengkulu”.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan proposal ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H. Rektor IAIN Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Dr.H. Mawardi Lubis, M.Pd Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.
4. Ibu Desy Eka Citra Dewi, M.Pd. Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.

6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
7. Bapak Widiyono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 03 Bengkulu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Sebagaimana, pepatah mengatakan tidak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, lembaga dan terkhusus bagi penulis sendiri. Semoga apa yang tertulis di dalam Skripsi ini mendapatkan ridho dari Allah Subhanahu wa ta'ala

Wassalamua'laikum Wr Wb.

Bengkulu, Januari 2020.

Tiara Julianti Kontesa
NIM 1516210116

Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Manajemen Mutu Terpadu Di SMA Negeri 03 Bengkulu

ABSTRAK

Tiara Julianti Kontesa

1516210116

Dilihat dari observasi awal yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu hanya ada 2 guru Pendidikan Agama Islam mampu menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik mulai dari awal pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. 3 guru Pendidikan Agama Islam masih kurang memahami tentang kompetensi pedagogik sehingga dalam melaksanakan pembelajarannya guru Pendidikan Agama Islam tersebut hanya mengikuti apa kemauan muridnya. Guru Pendidikan Agama Islam membolehkan muridnya bermain diluar saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam tentang kompetensi pedagogik sehingga murid bosan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Kurangnya perencanaan pembelajaran mengakibatkan guru Pendidikan Agama Islam tidak mampu mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas sehingga kegiatan belajar mengajar kurang berjalan secara efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu, untuk mengetahui pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu dan hambatan-hambatan dalam proses pengembangan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian dari guru PAI dan Kepala Sekolah dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Bengkulu masih ada guru yang tidak menyiapkan materi pembelajaran PAI, penyusunan silabus dan RPP yang terkesan asal jadi dan kebiasaan guru ketika mengajar langsung pada intinya, tidak menyampaikan butir-butir materi yang akan disampaikan. SMA Negeri 3 Bengkulu telah melaksanakan program-program pengembangan kompetensi guru seperti program In House Training (IHT), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP, pembinaan internal sekolah, pemberian tugas tambahan. Hambatan-hambatan yang dialami guru dan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bengkulu dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI adalah keterbatasan waktu dan dana.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru PAI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.	iv
HALAMAN MOTTO.	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual.....	9
1. Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Manajemen Mutu Terpadu.....	33
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Setting Penelitian.....	45
C. Informan Penelitian.	46

D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 03 Bengkulu	50
B. Hasil Penelitian.	59
C. Pembahasan.	70
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Sekolah.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:SK Pembimbing
Lampiran 2	:SK Kompre
Lampiran 3	:Daftar nilai kompre
Lampiran 4	:Kartu bimbingan skripsi
Lampiran 5	:Surat Permohonan pergantian judul
Lampiran 6	Pengesahan penyeminar proposal
Lampiran 7	:Bukti Seminar
Lampiran 8	:Surat izin keterangan penelitian dari IAIN Bengkulu
Lampiran 9	:Surat keterangan selesai penelitian
Lampiran 10	:Pedoman observasi
Lampiran 11	:Pedoman wawancara
Lampiran 1	:Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi kehidupan nyata sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar, dimana kepala sekolah, guru, dan para pendidik lainnya secara bersama-sama melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹

Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen

¹ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendis.kemendiknas.go.id/pai/file/dokumen/SisdiknasUUNo.20Tahun2003.pdf – tanggal 29-01-2019.

pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama yaitu guru, isi/materi pembelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar².

Guru merupakan sumber daya yang paling penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan untuk peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut untuk profesional dalam mengajar atau membelajarkan siswanya karena berhasil atau tidak siswanya itu tergantung pada beberapa hal salah satunya yaitu cara guru mengajar. Kualitas belajar siswa ditentukan dari keberhasilan proses belajar mengajar sehingga hal tersebut banyak ditentukan oleh peran dan fungsi guru.³

Guru hendaklah mampu untuk mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam mengoptimalkan pembelajaran dikelas, guru harus memiliki kompetensi demi tercapainya pembelajaran secara baik. Adapun kompetensi guru merupakan gambaran tentang kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru yang harus dikuasai agar dapat menjalankan tugas secara profesional. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik,

² Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru Algesindo 2007) h.4

³ Andyarto, Sujana. *Efektivitas Pengelolaan Kelas*. (Jurnal Pendidikan Penabur, No. 2, 2004) h. 69

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya⁴.

Sebagaimana dalam UU No. 14/2005 menegaskan, bahwa guru harus kompeten dan professional, yang kemudian dijabarkan kedalam permendiknas No. 16/2007 yang menetapkan guru harus memenuhi standar minimum kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan. Seorang guru dituntut untuk memenuhi standar kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik; kompetensi kepribadian terkait dengan nilai dan prilaku guru, baik bagi diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat; kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya; kompetensi professional terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara professional. Seorang guru dikatakan kompeten dan professional setelah melalui uji sertifikasi dan/ atau penilaian portofolio. Adapun manfaat dari uji sertifikasi adalah sebagai berikut. Pertama, melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri. Kedua, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini. Ketiga, menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK

⁴ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012) h. 135.

yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan. Keempat, menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku.⁵

Tegasnya, dalam upaya memunculkan sikap dan perilaku pengembangan diri guru, diperlukan adanya perubahan paradigma yang selaras dengannya, terutama dari lingkungan sekolah. Kondusivitas lingkungan sekolah akan memberikan stimulus pada guru untuk senantiasa melakukan pengembangan diri, meningkatkan kompetensi dan profesionalitas kerja pada guru untuk senantiasa melakukan pengembangan diri, meningkatkan kompetensi dan profesionalitas kerja, dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu hasil pendidikan.⁶

Dilihat dari observasi awal yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu hanya ada 2 guru Pendidikan Agama Islam mampu menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik mulai dari awal pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. 3 guru Pendidikan Agama Islam masih kurang memahami tentang kompetensi pedagogik sehingga dalam melaksanakan pembelajarannya guru Pendidikan Agama Islam tersebut hanya mengikuti apa kemauan muridnya. Guru Pendidikan Agama Islam membolehkan muridnya bermain diluar saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam tentang

⁵ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007),h. 9

⁶ A. Ruhiat, *Professional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, (Bandung: Wahana IPTEK Bandung), h. 80-81

kompetensi pedagogik sehingga murid bosan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Kurangnya perencanaan pembelajaran mengakibatkan guru Pendidikan Agama Islam tidak mampu mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas sehingga kegiatan belajar mengajar kurang berjalan secara efektif. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Negeri 03 Kota Bengkulu lebih mengembangkan kompetensi pedagogik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dari sekolah maupun luar sekolah agar guru tersebut mampu mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas⁷.

Dilihat dari uraian di atas dan fakta yang ada di lapangan, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Terpadu di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik sebagian guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Bengkulu masih rendah.
2. Manajemen mutu dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam belum maksimal.
3. Masih ada hasil belajar siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

⁷ Observasi awal pada tanggal 15 februari 2019.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Terpadu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu dalam manajemen mutu terpadu?
3. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen mutu terpadu di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu dalam manajemen mutu terpadu.

3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam proses pengembangan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen mutu terpadu di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini merupakan salah satu sumber informasi bagi sekolah maupun akademisi yang tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih jauh mengenai pengembangan kemampuan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberi masukan kepada pihak sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pembanding dari segi teknis maupun temuan serta dapat menjadi bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini adalah:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang terdiri dari deskripsi konseptua, pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam, Manajemen Mutu Terpadu, hasil penelitian yang relavan dan kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, informan penelitia teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasanyang terdiri dari gambaran umum SMA Negeri 03 Bengkulu, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian

Pengembangan mengaju kepada kemajuan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan peningkatan perilaku manusia dalam organisasi, baik untuk kegunaan pribadinya maupun kegunaan profesional.⁸

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.⁹

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan teknologi maupun etika¹⁰.

⁸ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: Lekdis, 2005), h.27

⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana. 2011), h. 27

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda, 2007), h. 5.

Frinch dan Crunkilton dalam bukunya Akmal Hawi mengemukakan bahwa: Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugastugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.¹¹

Guru professional harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personality, dan sosial. Jadi, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka guru harus.¹²

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.
- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 4) Mematuhi kode etik profesi.
- 5) Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.

¹¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

¹² Rusdiana, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 201), h. 85

- 8) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.

Kompetensi pendidik (guru) itu meliputi: kinerja (*performance*), penguasaan landasan professional/akademik, penguasaan materi akademi, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksi sosial dan kepribadian¹³

Hall & Jones (dalam Amini), membagi kompetensi menjadi 5 macam yakni:

- 1) Kompetensi kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan perhatian
- 2) Kompetensi afektif yang menyangkut nilai, sikap, minat, dan apresiasi
- 3) Kompetensi penampilan yang menyangkut demonstrasi keterampilan fisik dan psikomotorik
- 4) Kemampuan produk atau konsekuensi yang menyangkut keterampilan melakukan perubahan terhadap pihak lain
- 5) Kompetensi eksploratif atau ekspresif, menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai kegunaan di masa depan, sebagai hasil samping yang positif.¹⁴

Berdasarkan dari pengertian kompetensi guru diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam

¹³ Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 139.

¹⁴ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 87.

menjalankan tugas keprofesionalannya. Selain itu, kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.

b. Bentuk-Bentuk Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di Indonesia pada umumnya mengacu pada tiga jenis yaitu kompetensi kepribadian (personal), kompetensi profesional, kompetensi kemasyarakatan (sosial). Sedangkan menurut peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan ada empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial¹⁵.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Disamping itu, guru harus mampu menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

¹⁵ Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 17.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya didepan kelas. Guru pun harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi¹⁶ :

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, dan emosional, dan intelektual
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

¹⁶ Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 17.

Dalam RPP tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :¹⁷

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/ silabus
- d) Perencanaan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemahaman teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Guru harus mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan sesuai dengan bidang yang ditekuninya agar berjalan dengan seimbang sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

2) Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, memengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan kepada siswanya tentang kedisiplinan diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/ tata tertib dan belajar bagaimana harus berbuat.¹⁸

3) Kompetensi Sosial

Guru dimata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga apabila ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.

¹⁸ E. Mulyasa, Standar ... h 22

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru antara lain¹⁹ :

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan seseorang, termasuk perkembangan sosialnya. Didalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya seseorang.

2) Kematangan

Untuk mampu mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, disamping itu kemampuan berbahasa ikut pula menentukan.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan. Disana siswa dikenalkan kepada norma-norma lingkungan dekat, norma kehidupan bangsa dan norma kehidupan antar bangsa.

4) Kapasitas mental: emosi dan intellegensi.

Kemampuan berpikir banyak mempengaruhi banyak hal seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah dan berbahasa. Perkembangan emosi

¹⁹ <https://www.studineews.co.id/pengertian-kompetensi-jenis-jenis-manfaat-faktor-faktor-yang/mempengaruh/>, Kamis, 06 Juni 2019.

berpengaruh terhadap perkembangan sosial seseorang. Seseorang yang mempunyai intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa secara baik. oleh karena itu, kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa yang baik dan pengendalian sosial secara seimbang sangat menentukan dalam perkembangan sosial anak, dimana setelah dewasa diharapkan si anak mudah bergaul dan membaaur dengan masyarakat.

d. Cara Pengembangan Kompetensi

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru PAI, di dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 Ayat 1 dan 2, tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah dijelaskan bahwa guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik, diantaranya:²⁰

- 1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
- 3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.
- 6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.
- 7) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

²⁰ Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2013), h. 12

- 8) Penyelenggaraan penelitian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.
- 9) Pemanfaatan hasil penelitian untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.
- 10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Seorang guru khususnya guru PAI dalam menjalankan perannya dituntut bukan hanya sekedar melakukan proses transformasi ilmu, tetapi juga harus dapat membentuk sikap dan perilaku anak didiknya sebagai cerminan dari sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain mendidik dalam bidang agama, seorang guru PAI juga harus mampu mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, berakhlakul karimah dan kompetitif, serta mampu membekali peserta didiknya dengan kualitas kompetensi dan kualitas akhlak (karakter) yang diperlukan di era globalisasi saat ini. Sehingga perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya guru PAI.²¹

Didalam kebijakan pengembangan profesi guru, dalam Slamet: mengatakan bahwa ada upaya-upaya yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru yaitu melalui beberapa jenis program, antara lain:²²

²¹ Mochtar Buchari, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung : Tarsito,2006), h.32

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h 21

1) Pendidikan dan pelatihan

a) *In-house training* (IHT).

Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.

b) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus.

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.

c) Pembinaan internal oleh sekolah.

Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.²³

²³ Abdul Majid, *Perencanaan ..* h 22

d) Pendidikan lanjut.

Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

2) Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan

a) Seminar.

Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

b) Workshop.

Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun kurikulum 2013, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.

c) Penelitian

Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

d) Penulisan buku/bahan ajar.

Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.

e) Pembuatan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.

f) Pembuatan karya teknologi/karya seni.

Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat²⁴

e. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik berasal dari istilah Yunani, yaitu *paedos* yang artinya seorang anak yang sedang belajar sesuatu dari orang lain (orang dewasa) yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang lebih baik. *Pedagog* artinya seseorang yang melakukan tugas pengajaran, pembimbingan, pembinaan secara profesional terhadap individu atau sekelompok individu, agar tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat.²⁵

Secara *etimologi* pedagogik berarti membimbing anak. Secara lebih luas kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Terkait dengan standart kompetensi pedagogik Dirjen PMPTK

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan ..* h 23

²⁵ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 2

dalam Antonius menetapkan bahwa kompetensi ini yang harus dimiliki guru sesuai dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru.²⁶

Istilah “*pedagogi*” secara literatur dapat dipahami sebagai sebuah seni atau pengetahuan untuk mengajar anak-anak (*The art or science of teaching children*). Kata “pedagogik” berasal dari bahasa kuno Yunani “*paidagogos*” yang terdiri atas kata “*paidos*” (*child*), dan “*agogos*” (*lead*). Maksudnya adalah memimpin anak dalam belajar.²⁷

Berdasarkan penjelasan mengenai pedagogik di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pedagogik merupakan suatu proses kegiatan pendidikan dalam melakukan tugas pengajaran, pembimbingan, pembinaan secara profesional terhadap individu atau sekelompok individu, agar tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat.

f. Bentuk Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, guru sekurang-kurangnya harus memiliki 8 kompetensi pedagogik, yaitu:²⁸

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas dan dalam. Wawasan yang luas dan mendalam akan memudahkan guru dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menentukan tindakan pendidikan. Keputusan yang tepat juga akan meminimalisasi kesalahan guru dalam menangani peserta didiknya. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai

²⁶ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015) h. 115

²⁷ Rakhmat Hidayat, *Pedagogi Kritis: Sejarah, Perkembangan, Dan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1

²⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Kompetensi Pedagogik

berbagai landasan/wawasan kependidikan seperti teori belajar dan prinsip-prinsip belajar.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas. Pemahaman peserta didik yaitu memahami karakteristik peserta didik yang berubah kecakapan dan kepribadian. Setiap individu memiliki keunikan karena setiap individu mempunyai kecakapan dan kepribadian yang berbeda-beda. Oleh karena itu seyogyanya guru memperhatikan aspek kecakapan dan kepribadian peserta didik sebelum mengambil keputusan dalam pengelolaan pembelajaran.

3) Pengembangan kurikulum atau silabus

Guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹

4) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

²⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Kompetensi Pedagogik

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk membentuk kompetensi. Dalam pengembangan RPP guru diberi kebebasan untuk mengubah dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah serta karakteristik materi maupun peserta didik.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi materi pembelajaran, dan variasi budaya. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir,

menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran.³⁰

7) Evaluasi hasil belajar

Guru harus mampu melakukan kegiatan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Pengembangan peserta didik merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain: kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial bagi peserta didik yang hasil belajarnya di bawah standar, dan kegiatan bimbingan konseling.³¹

g. Standar Kompetensi Pedagogik

Standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan & disepakati bersama dalam bentuk penguasaan

³⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Kompetensi Pedagogik

³¹ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Kompetensi Pedagogik

pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang pendidik sehingga layak disebut kompeten. Manfaat standar kompetensi guru adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, acuan untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar, dan sebagainya. Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 telah ditetapkan standar kompetensi pedagogik guru. Standar kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dijabarkan ke dalam kompetensi guru. Hal ini senada dengan pendapat Nur Wirantoro, yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut :³²

- 1) Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
 - a) Mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
 - b) Memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - c) Mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.

³² Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik “Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2012), h. 9.

- d) Mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya³³.
 - e) Membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
 - f) Memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya)
- 2) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik
- a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
 - b) Memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran.
 - c) Menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/ aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran
 - d) Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik
- 3) Pengembangan Kurikulum
- a) Menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.
 - b) Menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap.
 - c) Menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik³⁴.

³³ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi ...*, h. 10.

³⁴ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi ...*, h.52.

- d) Menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik³⁵.
 - e) Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir.
 - f) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik.
 - g) Mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecah masalah, dan sebagainya).
 - h) Menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya
- 4) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik
- a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 - d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
 - e) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
 - f) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang³⁶.

³⁵ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi ...*, h.147.

³⁶ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi ...*, h. 219.

- 5) Mengembangkan Potensi Peserta Didik
 - a) Menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
 - b) Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
 - c) Merancang dan melaksanakan aktivitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
 - d) Membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
 - e) Mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
 - f) Memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
 - g) Memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan
- 6) Komunikasi dengan Peserta Didik
 - a) Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka³⁷.

³⁷ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi ...*, h. 390.

- b) Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/ tanggapan tersebut.
 - c) Menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
 - d) Menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antarpeserta didik.
 - e) Mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik
 - f) Memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.³⁸
- 7) Penilaian dan Evaluasi
- a) Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
 - b) Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

³⁸ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi ...*, h. 390.

- c) Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan³⁹.
- d) Memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e) Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.⁴⁰

h. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuanketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati⁴¹

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup⁴²

³⁹ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi ...*, h. 440.

⁴⁰ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi ...*, h. 441.

⁴¹ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4

⁴² Drajat, Dzakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), h.34

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam.

i. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim dalam diri peserta didik tersebut, suatu kepribadian yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa. Insan kamil adalah manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT, hal ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan dapat menghasilkan manusia yang shalih dan shalihah.⁴³

j. Karakteristik Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Nazarudin, karakteristik pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut⁴⁴:

- 1) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok atau dasar yang terdapat dalam ajaran Islam.
- 2) Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga

⁴³ Mawardi Lubis, *The Involving Boarding School In Mental Revolution*, Nuansa Vol IX, No.2, Desember 2016 h.99.

⁴⁴ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), h. 14

memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

- 3) PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan juga psikomotoriknya.
- 5) Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuanketentuan yang ada dari dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- 6) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

2. Manajemen Mutu Terpadu

a. Pengertian Manajemen Mutu Terpadu

Dalam era kemandirian sekolah dan era manajemen berbasis sekolah (MBS), tugas dan tanggung jawab yang pertama dari pimpinan sekolah adalah menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, dalam arti menjadi semakin bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dan bagi masyarakat luas penggunanya.⁴⁵ Agar tugas dan tanggung jawab para pemimpin sekolah tersebut menjadi nyata kiranya kepala sekolah perlu memahami, mendalami dan menerapkan beberapa konsep ilmu manajemen yang dewasa ini telah berkembang dan dimekarkan oleh para pakar-pakar dalam dunia bisnis. Salah satu ilmu manajemen yang banyak diadopsi adalah TQM (*Total Quality Management*) atau manajemen mutu terpadu.

⁴⁵ Thomas B. Santoso, *Manajemen Sekolah di Masa Kini, Pendidikan Network* (Bandung:Alfabeta, 2006), h. 45

Menurut Hadari Nawawi, Manajemen Mutu Terpadu adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus menerus difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum dan pembangunan masyarakat (*Community Development*).⁴⁶

Menurut Husaini Usman, prinsip dari Manajemen Mutu Terpadu ini adalah sebagai berikut :⁴⁷

1) Kepuasan pelanggan

Pendidikan harus memberikan pelayanan kepada pelanggannya, dimana yang dimaksud dengan pelanggan pendidikan ini meliputi pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal adalah siswa, guru dan staf tata usaha, sedangkan pelanggan eksternal adalah orangtua siswa, pemerintah dan masyarakat termasuk komite sekolah.

2) Respek terhadap semua orang

Semua orang yang ada di sekolah dianggap memiliki potensi, sehingga setiap orang yang ada di organisasi diperlakukan dengan sebaik-baiknya dan diberi kesempatan untuk berprestasi, berkarir dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

3) Kepemimpinan (*Leadership*)

Prinsip ini menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu merupakan tanggung jawab dari manajemen puncak yaitu Kepala Madrasah. Implikasinya adalah kepemimpinan sebagai alat dalam menerapkan

⁴⁶ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Gajah Mada Pers, 2005), h. 46

⁴⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikann*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 572-573

Manajemen Mutu Terpadu yang harus memiliki visi dan misi atau pandangan jauh yang jelas kedepannya.

4) Perbaikan terus-menerus

Dalam meningkatkan mutu sekolah, maka hendaknya agar sekolah atau madrasah terus berusaha untuk melakukan proses sistematis dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan.

b. Tujuan Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah suatu pendekatan atau manajemen untuk meningkatkan kualitas, kompetitif, efektivitas, serta fleksibilitas dari seluruh organisasi dan berorientasi pada kepuasan pelanggan. Manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan saat ini maupun masa yang akan datang.⁴⁸

Adapun manfaat dari implementasi Manajemen Mutu Terpadu di sekolah antara lain :

- 1) Membantu dalam menggambarkan kembali peran, tujuan dan tanggungjawab sekolah. Dengan adanya penerapan TQM dalam pendidikan akan membantu memperjelas peranan masing-masing komponen sekolah. Seperti kepala sekolah, guru dan siswa serta masyarakat.
- 2) Meningkatkan sekolah sebagai “Jalan Hidup”. Sebagian orang menganggap

⁴⁸ Edwar Sallis, *Total Quality Management, Alih Bahasa, Ahmad Ali Riyadi*, (Yogyakarta: Ircisod, 2006), h.73

bahwa sekolah hanya sebagai kebutuhan semata, tetapi dengan adanya penerapan TQM maka akan menjadikan sekolah sebagai jalan hidup, artinya sekolah merupakan salah satu jalan bagi mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

- 3) Memberikan bantuan dalam merencanakan pelatihan kepemimpinan secara menyeluruh untuk pendidik pada semua tingkatan.
- 4) Membantu dalam menggunakan riset dan informasi praktis untuk memandu kebijakan dan pelaksanaan kegiatan disekolah serta di tujukan untuk adanya perbaikan secara terus menerus. Hal ini akan berdampak pada adanya upaya penelitian serta adanya penyediaan informasi mengenai sekolah.
- 5) Mendesain secara menyeluruh pengembangan anak. Artinya bahwa dengan adanya TQM akan memberikan manfaat pada desain atau rancangan dalam pengembangan peserta didik.⁴⁹

c. Bentuk Manajemem Mutu Terpadu

Model manajemen mutu muncul karena adanya usaha eksplanasi secara kontinu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip-prinsip peningkatan mutu pada cakupan yang lebih abstrak termasuk pada ilmu pendidikan.

Rusman menyebutkan ada tiga orang ahli yang memberikan sumbangan tentang model pengembangan kualitas/mutu, yaitu W. Edward Deming, Philip B. Crosby, dan Jseph M. Juran. Masing masing ahli tersebut mengembangkan

⁴⁹ Edwar Sallis, *Total Quality Management, Alih Bahasa, Ahmad Ali Riyadi*, (Yogyakarta: Ircisod, 2006), h.73

modelnya berkenaan dengan pengembangan mutu.⁵⁰

1) Model W. Edward Deming

Menurut Deming terdapat empat belas poin penting yang dapat membantu manager mencapai perbaikan dalam kualitas yaitu :

- a) Rumuskan dan umumkan kepada semua staf, maksud dan tujuan lembaga/organisasi/sekolah
- b) Mempelajari dan melaksanakan filosofi baru, baik oleh pemimpin maupun staf
- c) Memahami tujuan inspeksi, yaitu untuk memperbaiki proses dan menekan biaya
- d) Mengakhiri praktik kegiatan yang menggunakan penghargaan berdasarkan angka/uang saja
- e) Memperbaiki secara konstan dan terus-menerus, kapan pun terhadap sistem dan layanan
- f) Membudayakan dan melembagakan pendidikan dan pelatihan
- g) Mengajarkan dan melembagakan kepemimpinan
- h) Menjauhkan rasa ketakutan, ciptakan kepercayaan diri dan iklim yang mendukung inovasi
- i) Mengoptimalkan tujuan lembaga, teamwork, dan kelompok
- j) Menghilangkan tekanan-tekanan yang menghambat perkembangan pegawai
- k) Menghilangkan kuota berdasarkan angka-angka, tetapi secara kontinu melembagakan perbaikan (remedial)

⁵⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), h. 563

- l) Menghilangkan hambatan yang membuat pegawai tidak merasa bangga akan tugasnya
- m) Mendukung pendidikan dan peningkatan prestasi setiap orang
- n) Melaksanakan tindakan/kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran.⁵¹

2) Model Philip B. Crosby

Crosby memperkenalkan empat hal penting dalam manajemen mutu, sebagai berikut:

a) Definisi mutu.

Mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan

b) Sistem pencapaian mutu

Sistem ini merupakan pendekatan rasional untuk mencegah cacat dan kesalahan.

c) Standar kinerja

Standar kinerja organisasi/lembaga yang mempunyai orientasi mutu adalah tidak ada kesalahan (zero defect)

d) Pengukuran

Pengukuran kinerja yang digunakan adalah biaya mutu. Crosby menekankan biaya mutu seperti biaya pengeluaran, persediaan, inspeksi, dan pengujian.

3) Model Joseph M. Juran

Kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Tiga proses kualitas/mutu adalah sebagai berikut⁵²:

⁵¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), h. 564

⁵² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), h. 565

- a) Perencanaan mutu (*quality planning*), meliputi: identitas pelanggan, menentukan kebutuhan pelanggan, mengembangkan karakteristik hasil yang merupakan tanggapan terhadap proses kebutuhan pelanggan, menyusun sasaran mutu, mengembangkan proses yang dapat menghasilkan produk/jasa yang sesuai dengan karakteristik tertentu, dan memperbaiki atau meningkatkan kemampuan proses.
- b) Penjaminan mutu (*quality control*) terdiri dari: memilih dasar pengendalian, menentukan pengukuran, menyusun pengukuran, menyusun standar kerja, mengukur kinerja yang sesungguhnya/yang terjadi, menginterpretasikan perbedaan antara standar dengan data nyata yang terjadi, dan mengambil keputusan atas perbedaan tersebut.
- c) Perbaikan dan peningkatan mutu (*quality improvement*), terdiri dari peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan, mengidentifikasi proyek-proyek khusus, mengorganisasi proyek untuk mendiagnosis kesalahan, menemukan penyebab kesalahan, mengadakan perbaikan-perbaikan, proses yang telah diperbaiki berada dalam kondisi operasional yang efektif, dan menyediakan pengendalian untuk mempertahankan perbaikan atau peningkatan yang telah dicapai.⁵³

d. Karakteristik Manajemen Mutu Terpadu

Menurut Husaini Usman, karakteristik Manajemen Mutu Terpadu dapat sebagai berikut⁵⁴ :

- 1) Fokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.

⁵³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), h. 64

⁵⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 572-573

- 2) Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas.
- 3) Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- 4) Memiliki komitmen jangka panjang
- 5) Membutuhkan kerjasama tim
- 6) Memperbaiki proses secara kesinambungan.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.
- 8) Memberikan kebebasan yang terkendali
- 9) Memiliki kesatuan yang terkendali.

e. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Dilingkungan organisasi non profit, khususnya pendidikan, penetapan kualitas produk dan kualitas proses untuk mewujudkannya merupakan bagian yang tidak mudah dalam pengimplementasian Manajemen Mutu Terpadu (TQM). Kesulitan ini disebabkan oleh karena ukuran produktivitasnya tidak sekedar bersifat kuantitatif, misalnya hanya dari jumlah lokal dana gedung sekolah atau laboratorium yang berhasil dibangun, tetapi juga berkenaan dengan aspek kualitas yang menyangkut manfaat dan kemampuannya memanfaatkannya.

Demikian juga jumlah lulusan yang dapat diukur secara kuantitatif, sedang kualitasnya sulit untuk ditetapkan kualifikasinya. Sehubungan dengan itu, dilingkungan organisasi bidang pendidikan yang bersifat non profit, menurut Hadari Nawawi ukuran produktifitas organisasi bidang pendidikan dapat

dibedakan sebagai berikut⁵⁵ :

- 1) Produktivitas internal, berupa hasil yang dapat di ukur secara kuantitatif, seperti jumlah atau persentase lulusan sekolah, atau jumlah gedung dan lokal yang dibangun sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.
- 2) Produktivitas eksternal, berupa hasil yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, karena sifat kualitatif tersebut hanya dapat diketahui setelah melewati tenggang waktu yang cukup lama.

Menurut Hadari Nawawi, bagi organisasi pendidikan, Manajemen Mutu Terpadu dapat dikatakan sukses, jika menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut⁵⁶:

- 1) Tingkat konsistensi produk dalam memberikan pelayanan umum dan pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan peningkatan kualitas SDM terus meningkat.
- 2) Kekeliruan dalam bekerja yang berdampak menimbulkan ketidakpuasan dan komplain masyarakat yang dilayani semakin berkurang.
- 3) Disiplin waktu dan didiplin kerja semakin meningkat. d. Inventarisasi organisasi semakin sempurna, terkendali dan tidak berkurang/hilang tanpa diketahui sebab-sebabnya.
- 4) Kontrol berlangsung efektif terutama dari atasan langsung melalui pengawasan melekat, sehingga mampu menghemat pembiayaan, mencegah penyimpangan dalam pemberian pelayanan umum dan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

⁵⁵ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Gajah Mada Pers, 2005), h. 46

⁵⁶ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Gajah Mada Pers, 2005), h. 47

5) Pemborosan dana dan waktu dalam bekerja dapat dicegah.

Peningkatan keterampilan dan keahlian dalam bekerja terus dilaksanakan sehingga metode atau cara bekerja selalu mampu mengadaptasi perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai cara bekerja yang paling efektif, efisien dan produktif, sehingga kualitas meningkat.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun penelitian terdahulu yang hampir serupa dapat dijadikan referensi atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berikut merupakan penelitian terdahulu :

1. Mutiara Tri Murni (2017)⁵⁷ dengan judul “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di MTS Al-Ikhlas Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti hanya menerima perilaku, mendengar ucapan, serta tingkah laku yang dianggap sebagai tafsiran tentang topik yang sedang diteliti. Peneliti tidak bisa memaksakan hasil penelitian secara radikal namun hanya bisa menerima data secara objektif. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terkait tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI, yakni : 1) Guru PAI sudah cukup baik dalam menguasai kompetensi pedagogik 2) Kepala sekolah dan Guru PAI bekerja sama dalam pengembangan kompetensi pedagogik

⁵⁷ Mutiara Tri Murni, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di MTs Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai* (Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), h. 14

Guru PAI dengan melakukan pelatihan keguruan, seperti seminar, workshop, MGMP dan lainnya. 3) Hambatan-hambatan guru PAI dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik, seperti latar belakang guru, penghasilan guru, sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti kemampuan pedagogik guru. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu meneliti langkah-langkah pengembangan kompetensi pedagogik guru sedangkan pada penelitian ini meneliti pelaksanaan kompetensi pedagogik guru.

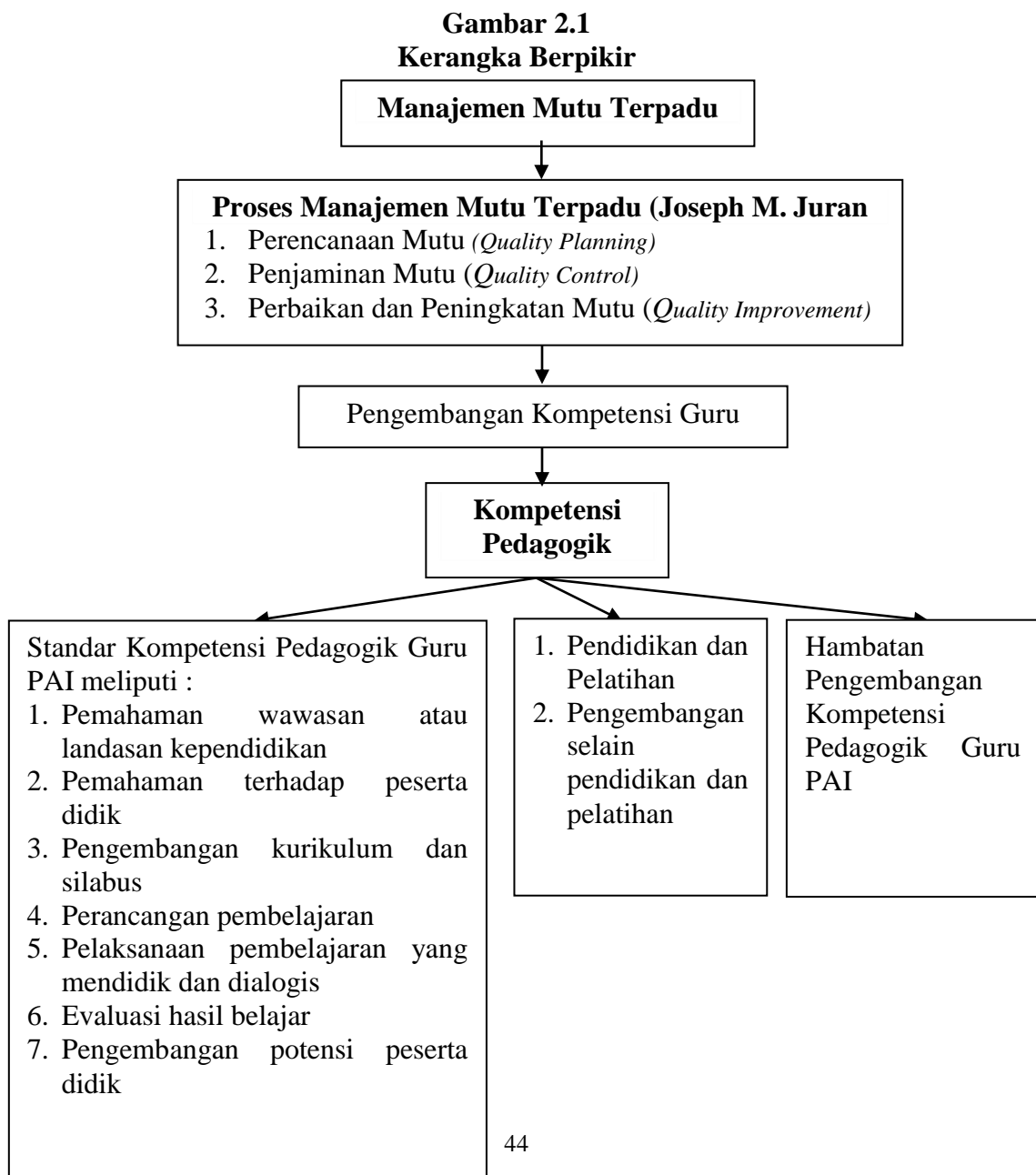
2. Ismi Hidayati (2016)⁵⁸, dengan judul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma’arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I-VI MI Ma’arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI Ma’arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas sudah baik. Terbukti, setiap komponen kompetensi pedagogik telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkannya. (1) Peningkatan wawasan kependidikan dengan rajin membaca buku pengetahuan dan penguasaan penggunaan media teknologi yang ada. (2) Peningkatan pemahaman terhadap peserta didik dengan

⁵⁸ Ismi Hidayati, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma’arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas*, (Skripsi Pendidikan Guru Madrasah IAIN Purwokerto Hidayatullah, 2016)

pendekatan dan home visit. (3) Peningkatan pengembangan kurikulum dan silabus dengan mengembangkan prota, promes, RKM, dan RKH.

3. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti kemampuan pedagogik guru. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu meneliti langkah-langkah pengembangan kompetensi pedagogik guru sedangkan pada penelitian ini meneliti pelaksanaan kompetensi pedagogik guru

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan.⁵⁹

Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena semua yang digali adalah bersumber dari wawancara dan penelitian terjun langsung dilapangan. Tentunya dalam kegiatan wawancara tersebut penulis berhadapan langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data yang valid.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu pada tanggal 15 Juli sampai dengan 26 Agustus 2019.

⁵⁹ Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 31

C. Informan Penelitian

Sumber informasi (informan) adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Pada penelitian ini, informan sebanyak 5 orang yang terdiri dari pihak sekolah yaitu 4 orang guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah.

Pada penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel atau informan yang sering digunakan adalah “*purposive sampling*”, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan teknik ini informan dapat dipilih sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan penelitian⁶⁰. Pada penelitian ini kriteria informan adalah guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bengkulu

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang terkait tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen mutu terpadu.

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 217

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁶¹.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terbuka dengan pihak-pihak yang terkait dalam menganalisis upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dalam manajemen mutu terpadu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data melalui buku-buku dan sejenisnya yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi diambil terhadap kegiatan sekolah dan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen sekolah .

Instrumen penelitian yang baik yaitu instrumen yang benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, atau sering disebut dengan validitas. Pada penelitian ini, instrumen observasi dan wawancara yang digunakan akan diuji validitas dan reliabilitas. Validitas pada instrumen menggunakan jenis validitas isi, yaitu dilakukan dengan membandingkan instrumen dengan kerangka konsep yang telah disusun kemudian dilakukan validitas konstruk dengan melakukan konsultasi ahli (*Experts Judgement*) dengan dosen Pembimbing I dan Pembimbing II.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 233

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik⁶²:

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk mengecek kebenaran data dari keberagaman sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan pendapat pribadi.

2. Triangulasi waktu

Yaitu peneliti melakukan observasi lebih dari satu kali agar hasil diperoleh memuaskan. Hal ini dilakukan apabila ada perubahan pada proses kerja dan perilaku manusia. Teknik ini digunakan dengan melakukan pengamatan berulang pada objek penelitian.

3. Triangulasi teknik

Yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang didapat melalui observasi.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus

⁶² Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian*, h. 36

menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh⁶³. Adapun tahap analisis data yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu data primer dan skunder yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih mana yang penting, kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display (penyajian data) yaitu didalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁶³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2014), h. 129

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 03 Bengkulu

1. Sejarah SMA Negeri 03 Bengkulu

Sekolah ini lahir pada tanggal 1 Juni 1982, dengan nama SMA Pagar Dewa (Pagde) beralamat di jalan RE. Martadinata No. 41, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Daftar Kepala Sekolah SMAN 3 Kota Bengkulu.⁶⁴

- a. Istigno, BA (1982-1988)
- b. Drs. Tarmizi Usuludin (1988-1995)
- c. Drs. Rusdi Ahmad (1995-1998)
- d. Drs. Samsurizal (2001-2003)
- e. Yunirhan, S.Pd (2003-2004)
- f. Dra. Dharmawati (2004-2007)
- g. Dra. Hj. Suarni (2007-2010)
- h. Drs. Minsurahmada (2010-2012)
- i. Bihanudin, S.Pd, M.Pd (2012-2013)
- j. Sarjono, S.Pd (2013-2014)
- k. Abdal Khairi, S.Pd (2014-2015)
- l. Widiyono, S.Pd (2015-Sekarang)

⁶⁴ SMA Negeri 03 Bengkulu, Dokumentasi Profil SMA Negeri 03 Bengkulu, pada tanggal 17 Juli 2019

SMA Negeri 3 Kota Bengkulu menjadi pilot project KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang berkembang menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Saat ini. SMA Negeri 3 Kota Bengkulu kembali mendapat kepercayaan dari Direktorat Pembinaan SMA untuk merintis Sekolah Kategori Mandiri (SKM) dan menjadi sekolah Model-PSB (Pusat Sumber Belajar). Sejak mulai tahun 2014 SMA Negeri 3 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 (atau lebih dikenal dengan K13).

SMA Negeri 3 Kota Bengkulu memiliki segudang prestasi yang membanggakan. Di bidang olahraga berbagai kejuaraan yang diikuti berhasil dimenangkan oleh siswa siswi terbaik sekolah ini. Lomba Karya Tulis ilmiah diberbagai bidang ilmu juga telah mengharumkan nama sekolah ini sampai ke tingkat Nasional.

2. Tujuan, Visi dan Misi Pendidikan SMA Negeri 3 Bengkulu

Tujuan umum pendidikan SMA Negeri 03 Bengkulu adalah :⁶⁵

- a. Membentuk siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
- b. Mencapai nilai rata-rata UN dan US plus 0,5
- c. Menghasilkan *output* yang bisa bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi Negeri)
- d. Membentuk tim olahraga bola volli, sepak bola, basket rata-rata juara 2 tingkat Kota, sedangkan cabang atletik sebagai utusan daerah ditingkat Nasional

⁶⁵ SMA Negeri 03 Bengkulu, Dokumentasi Profil SMA Negeri 03 Bengkulu, pada tanggal 17 Juli 2019

- e. Membentuk tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Provinsi dan juara 1
- f. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler (non akademik) untuk mencapai rata-rata juara 1 dalam lomba tingkat Kota.
- g. Mengembangkan Sistem Informasi Berbasis Komputer yang Online
- h. Dalam mengikuti lomba IMO,IPHO,ICO,IBO, Ekonomi dan Lomba mata pelajaran rata-rata mencapai peringkat 3 tingkat Kota/Provinsi
- i. Mengembangkan jiwa wirausaha sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa

SMA Negeri 3 memiliki visi dan misi dalam membangun generasi muda antara lain sebagai berikut :⁶⁶

a. Visi

Visi SMA Negeri 3 Kota Bengkulu: Beriman, Berilmu, Berprestasi, Berbudaya dan Peduli Lingkungan.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visinya SMA Negeri 3 mempunyai misi-misi sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut, dan mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

⁶⁶ SMA Negeri 03 Bengkulu, Dokumentasi Profil SMA Negeri 03 Bengkulu, pada tanggal 18 Juli 2019

- 3) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, suka bekerja keras, gemar membaca dan suka meneliti.
- 4) Menumbuhkan semangat berwirausaha sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki siswa.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan unsur yang terkait dengan kepentingan sekolah.
- 6) Mengembangkan sarana dan jaringan TIK untuk pembelajaran, administrasi sekolah, komunikasi internal dan eksternal.
- 7) Mengembangkan administrasi yang tertib dengan menerapkan Sistem Informasi Berbasis ICT dalam pengolahan semua data sekolah.

3. Profil SMA Negeri 03 Bengkulu

Adapun profil SMA Negeri 03 Bengkulu adalah sebagai berikut :⁶⁷

Nama sekolah	: SMA Negeri 03 Bengkulu
Alamat	: Jl.RE Martadinata No 41 Cempaka Kota, 38221
NPSN	: 10702414
NSS	: 301260041007
No. Telpon	: 0736-51991
Email	: sman3bengkulu@gmail.com
Situs	: www.smantibengkulu.sch.id

⁶⁷ SMA Negeri 03 Bengkulu, Dokumentasi Profil SMA Negeri 03 Bengkulu, pada tanggal 18 Juli 2019

4. Tenaga Pendidikan SMAN 03 Bengkulu (jumlah guru, karyawan, kepegangatan)

a. Jumlah Guru

**Tabel 4.1
Daftar Guru SMA Negeri 03 Bengkulu**

NO	NAMA	JABATAN
1	Widiyono, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Dra. Samini	Wali Kelas
3	Drs. Oyon Nirwan,M.Pd	Guru
4	Dra.Nurlan Siboro	Wali Kelas
5	Rosledina.S.Spd	Wali Kelas
6	Dra.Holana	Guru
7	Dra. Ermida	Wali Kelas
8	Krisna Dewi S.Pd	Guru
9	Salamah S.Pd	Waka Humas
10	Ratna Evawani,M.Pd.Si	Wali Kelas
11	A.Nindyo Subroto.S.Pd	Guru
12	Ipa Jasmi, S.Pd.	Guru
13	Emiliya Putri Zain, S.Pd.	Staf Kurikulum
14	Susrita Syam,S.Pd	Wali Kelas
15	Lilis Suryani,S.Pd	Wali Kelas
16	Dwi Amriyani,S.Pd.	Wali Kelas
17	Yelvi Hendriyanti, S.Pd	Wali Kelas
18	Elpi,S.Pd	Guru
19	Pitriani,S.S	Wali Kelas
20	Buhari Irhan,SE	Wali Kelas
21	Rikha Kurniaty, S.Pd	Wali Kelas
22	Gusni Yenti, S.Pd	Wali Kelas
23	Kartini, S.Sos	Wali Kelas
24	Endrawati,SE	Guru
25	Yeni Susanti,S,Sos	Guru
26	Dovi Asrizal,S.Pd	Guru
27	Muhammad Mukhti, M.Pd	Waka Kesiswaan
28	Marlena,S.Pd	Wali Kelas
29	Drs. Paryono	Wali Kelas
30	Dewi Jayanti,S.Pd	Guru
31	Eka Sriwijayanti,S.Pd	Wali Kelas
32	Afriani Pancawati,S.Pd	Wali Kelas
33	Hery Purwanto,SS	Wakasek
34	Dedy Kurniady,M.Pd	Wakasek
35	Yenny Handayani,S.Pd	Guru

36	Helmi Yuliarti,S.Pd	Guru
37	Agus Mantri,S.Pd	Guru
38	Yety Novita Sari,S.Pd	Guru
39	Sakimin,S.Sos	Staf Sarana
40	Sahmaini,SE	Wali Kelas
41	Gusti Marlina,S.Pd	Wali Kelas
42	Elmi Marni,SE	Wali Kelas
43	Neni Apriyani,SE	Wali Kelas
44	Nopa Elyza,S.Pd	Wali Kelas
45	Indah Soraya,S.Pd	Wali Kelas
46	Leftiani,S.Pd	Guru
47	Rutela Renete,S.Pd	Guru
48	Donna Gitananda,S.Pd	Wali Kelas
49	Kurnia Sari,S.Pd	Guru
50	Rohayati Surtini,S.Pd	Wali Kelas
51	Yeni Pusvita Dewi,S.Pd.I	Wali Kelas
52	Yuyun Sudiarti, S.Pd	Wali Kelas
53	Endang putri Utama,S.Kom	Guru
54	Herdania, SE	Wali Kelas
55	Sukarlin, S.Sos	Staf Kesiswaan
56	Danniarti, M.Pd.	Wali Kelas
57	Ratna Dewi Tobing, M.Pd	Wali Kelas
58	Matius, S.Pd, M.Pd	Guru
59	Dra. Deny Asiah	Guru
60	Asmara Deni, M.Pd	Guru
61	Joneta Koesendang, S.Pd	Guru
62	Hedi Kusuma, S.Pd	Guru
63	Eka Nurfansyah, S.Sos.	Guru
64	Lia Kencana, S.Pd	Guru
65	Joni Na'im, S.Pd	Guru
66	Yusak, S.Th	Guru
67	M.Aritonang,BA	Guru
68	Lidya Nadita, M.Pd.	Guru
69	Setra Anggoro, S.Pd.	Guru
70	Fatmawati, S.Pd.I	Guru
71	Debora, S.Pd.	Guru
72	Samuel Marganda Silalahi,S.Pd.	Guru
73	Bangun Elisabet, S.Pd.	Guru
74	Azni Hermiati, S.Ag	Guru
75	Ardiana Yunita Putri, S.Sos	Guru

b. Tenaga Administrasi/karyawan

Tabel 4.2
Daftar Tenaga Administrasi SMA Negeri 03 Bengkulu

No	NAMA	JABATAN
1	Nelly Susilawati	Pjs. Kep. T.U
2	M. Manulang	TU
3	Jahinuddin	TU
4	Suradi SE	TU
5	Rahmat	TU
6	Quntum Amalia	TU
7	Iswadi	Satpam
8	Haris Andriyansyah. S. Kom	Teknis
9	Suyanto	Arsiparis
10	Yamili	Penjaga Sek/Kebersihan
11	Yeni Puji Lestari, M.Pd	Laboran Kimia
12	Lisda Nengsi, A. Md	Perpustakaan
13	Yuliani	Kebersihan
14	Julin Amsya	Kebersihan
15	Emi Asisa	Kebersihan
16	Winda Novia Sari. S. Kep	Uks
17	M.G Sri Lestari	TU
18	Tri Baladika	Satpam
19	Lugas Budi Prasetya	Perpustakaan
20	Siti Utami Medianty	Laboran Biologi

5. Jumlah Siswa

Jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuan SMAN 3 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 ini adalah siswa. Untuk lebih jelasnya, jumlah tersebut digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Siswa SMA Negeri 03 Bengkulu

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	X	179	181	360
2.	XI	158	192	350
3.	XII	135	206	341
JUMLAH				1.051

6. Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah SMA Negeri 03 Bengkulu

- a. Luas tanah SMAN 3 Kota Bengkulu adalah m^2 . Luas areal sekolah itu sangat mendukung seluruh kegiatan sekolah. Lahan sekolah ini bebas dari hunian liar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik
- b. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 03 Bengkulu
 - 1) Jenis Sarana yang dimiliki

Tabel 4.4
Daftar Sarana dan Siswa SMA Negeri 03 Bengkulu

No.	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Ya	Tidak Ada
1.	Perpustakaan	✓		✓	
2.	Laboratorium	✓		✓	
3.	Ruang Tata Usaha	✓		✓	
4.	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	✓		✓	
5.	Koperasi Siswa	✓		✓	
6.	Ruang Dewan Guru	✓		✓	
7.	Ruang UKS	✓		✓	
8.	Ruang BP(Bimbingan Konseling)	✓		✓	
9.	Tempat Ibadah/Masjid	✓		✓	
10.	Kantin Sekolah	✓		✓	
11.	WC (Kamar Mandi)	✓		✓	
12.	Pos Piket	✓		✓	

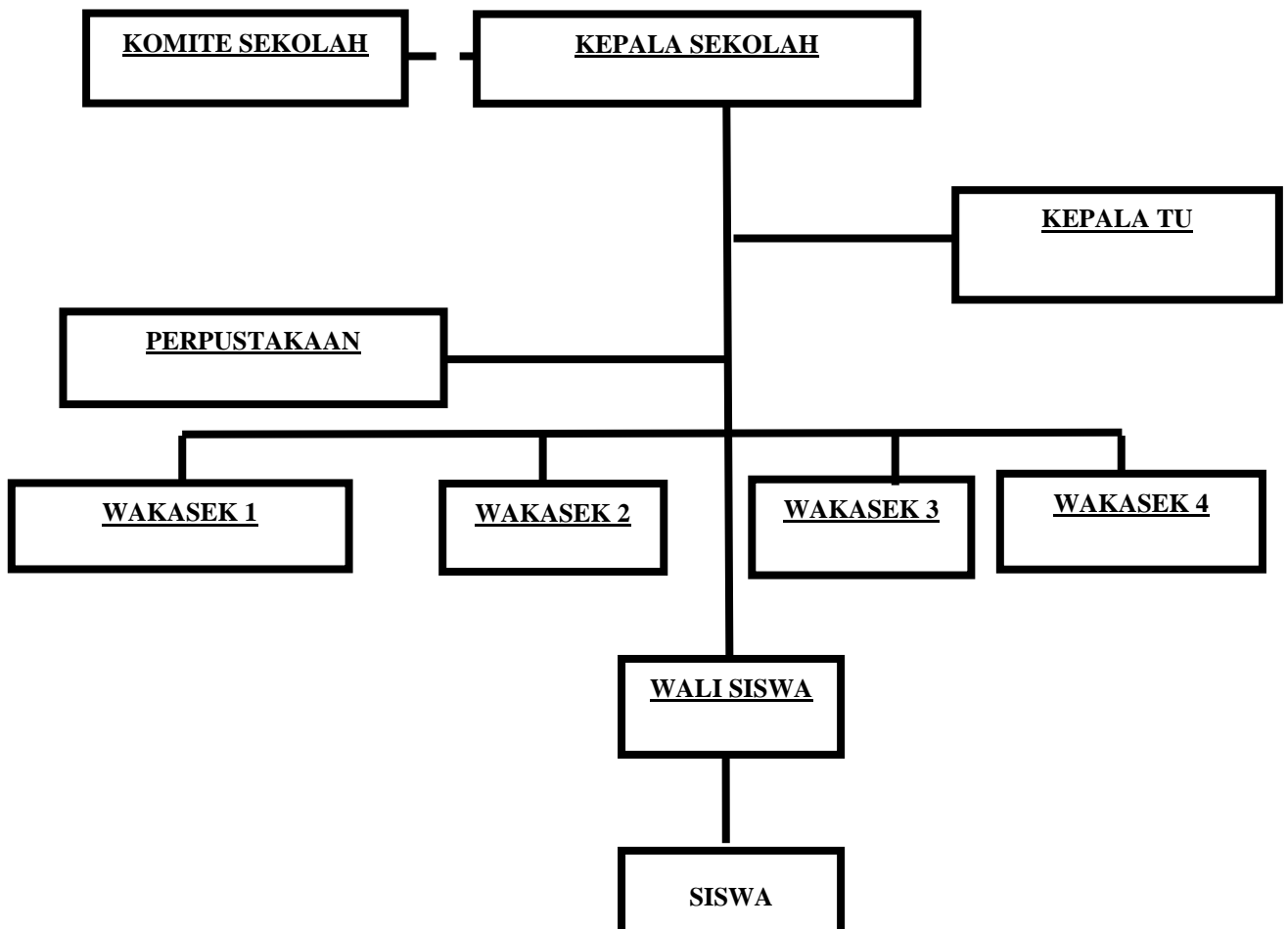
2) Ruang Kelas

Tabel 4.5
Daftar Sarana dan Siswa SMA Negeri 03 Bengkulu

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	30
Rusak Ringan	-
Rusak Berat	-
Total	30

7. Stuktur Organisasi

Struktur Organisasi
SMAN 3 Bengkulu



Sumber : Kepala Tata Usaha

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data-data mengenai pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 3 Bengkulu, maka peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin. Langkah yang peneliti lakukan diantaranya mengadakan wawancara, observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan gambaran kompetensi pedagogik guru PAI, pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik dan hambatan-hambatan yang dialami guru PAI dalam pengembangan kompetensi pedagogik di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu.

1. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu

a. Pemahaman Wawasan atau Lingkungan Kependidikan

Seorang guru harus memiliki wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, gambaran kompetensi pedagogik guru PAI SMAN 3 Bengkulu terkait hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“Saya melihat guru PAI disini memiliki pengetahuan yang luas, minimal sangat memahami bidang pendidikan yang menjadi pokok pembelajarannya”⁶⁸

Pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara berikut terhadap guru PAI yang dapat dilihat di bawah ini.

“Saya sangat hobby membaca, apalagi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Hobby saya ini menjadi dasar bagi saya untuk memperluas

⁶⁸ Kepala Sekola, *Kepala Sekolah*, Wawancara pada tanggal 28 Juli 2019

wawasan keilmuan saya sehingga ketika mengajar saya akan dapat memberikan materi yang baik kepada peserta didik atau siswa”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui guru PAI memiliki wawasan yang baik dalam bidang kependidikan.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Kompetensi pedagogik guru juga dapat dilihat dari kemampuannya menguasai karakteristik siswa. Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat kemampuan guru PAI SMA Negeri 3 Bengkulu berikut ini.

“Saya selalu memperhatikan setiap kepribadian siswa sehari-hari saat pembelajaran didalam kelas, mengenali potensi siswa, bagaimana gaya belajar siswa dan apa saja kelemahan serta kelebihan siswa, dan sebagainya dengan cara melakukan komunikasi dengan baik terhadap siswa”⁷⁰

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah berikut ini.

“Ya, menurut saya guru-guru PAI disini sudah cukup baik dalam pendekatan dengan siswa-siswanya. Para guru memahami sebagian besar karakteristik siswanya”⁷¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Bapak Muhammad Mukhti dalam menguasai karakteristik siswa, peneliti melihat Bapak Mukhti selalu memperhatikan siswa nya dan sebelum memulai materi pembelajaran dia memberikan kesempatan siswa-siswa untuk mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran yang akan diberikan.

⁶⁹ Muhammad Mukhti, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2019

⁷⁰ Azmi, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 29 Juli 2019

⁷¹ Widiyono, *Kepala Sekolah*, Wawancara pada tanggal 30 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dalam kemampuan menguasai karakteristik siswa sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru dalam memahami kelemahan dan kelebihan siswa dalam proses belajar.

c. Pengembangan kurikulum dan silabus

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, menyiapkan komponen pembelajaran seperti materi, silabus dan RPP, dan kemampuan guru lainnya dalam menguasai kelas dan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru PAI SMA Negeri 3 Bengkulu cukup menguasai materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“Saya selalu menyiapkan materi sehari sebelum saya akan mengajar, ini bertujuan ketika saya mengajar nanti sudah siap”⁷²

Pernyataan di atas juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan dimana peneliti dapat melihat bagaimana guru dapat dengan jelas dan terperinci dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil observasi juga diketahui ada beberapa guru yang tidak dapat menyusun silabus dan RPP dengan baik. Hal ini dapat saya lihat dari materi-materi rencana pembelajaran belum tersusun dengan baik.

d. Perancangan pembelajaran

Kompetensi pedagogik seorang guru dapat dilihat dari kemampuannya menyusun dan menguasai materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara

⁷² Ninuk, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 29 Juli 2019

maka dapat dilihat gambaran kompetensi pedagogik guru sebagai berikut.

“Bagi saya menguasai materi pembelajaran dan prinsip-prinsipnya itu wajib, saya sangat disiplin dan tegas soal itu. Sebelum Sebelum materi pembelajaran baru dimulai, saya sudah menyiapkan silabus untuk materi yang akan dipelajari esok guna untuk mempermudah saya dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didiknya untuk memahami apa yang saya sampaikan”⁷³

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Bapak Kepala Sekolah melalui hasil wawancara berikut ini.

“Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik hendaklah guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan yang menstimulasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan antusias”.⁷⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik hendaklah dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran terlebih dahulu sehingga guru mampu membuat metode dan strategi yang berbeda dan bervariasi disaat mengajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan mampu belajar secara aktif dan antusias serta memudahkan guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Kompetensi pedagogik lainnya dapat dilihat dari kemampuan guru PAI ketika dalam proses mengajar. Salah satunya dengan melihat kedisiplinan guru PAI dalam datang tepat waktu kelas dan bagaimana cara guru menyapa siswanya. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar guru PAI di SMA

⁷³ Muhammad Mukhti, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2019

⁷⁴ Kepala Sekola, *Kepala Sekolah*, Wawancara pada tanggal 28 Juli 2019

Negeri 03 Bengkulu disiplin dalam ketepatan waktu mengajar meskipun ada sesekali guru PAI yang datang terlambat. Berdasarkan pengamatan, ketika memasuki kelas guru PAI selalu menyapa siswanya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara berikut ini juga diketahui kedisiplinan guru dalam pembelajaran.

“Saya kalau mengajar berusaha untuk tepat waktu, karena saya tidak ingin siswa-siswa menjadi kekurangan penerimaan materi pembelajaran karena keterlambatan saya”⁷⁵

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Juli, guru terlihat tepat waktu ketika pembelajaran dimulai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dengan tingkat kedisiplinan guru sudah cukup baik.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa saat ini kemampuan guru PAI di SMA Negeri 3 Bengkulu masih kurang, hal ini dapat dilihat dari kemampuannya menggunakan komputer. Berikut hasil wawancara dengan beberapa guru PAI.

“Saya kurang pandai menggunakan komputer, kalau saya menyusun RPP atau silabus, biasanya saya konsep dulu kemudian baru saya suruh orang untuk mengetiknya”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru terhadap perkembangan teknologi masih kurang.

⁷⁵ Ninuk, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 25 Juli 2019

⁷⁶ Muhammad Mukhti, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 29 Juli 2019

g. Evaluasi hasil belajar

Proses belajar dan mengajar tidak dapat dilihat hasilnya apabila tidak melakukan evaluasi. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk dapat menyusun metode evaluasi dari kegiatan mengajarnya selama ini. Kemampuan tersebut merupakan salah satu ciri dari kemampuan pedagogik. Kemampuan pedagogik guru yang dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“Setiap habis materi yang disampaikan selalu bertanya kepada peserta didik dan sekali-kali menunjuk salah satu peserta didik, menyuruh menjawab pernyataan yang saya berikan”⁷⁷

h. Pengembangan potensi peserta didik

Mengembangkan potensi siswa merupakan salah satu bentuk kemampuan pedagogik seorang guru. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melihat potensi-potensi yang ada dalam diri siswa. Hasil wawancara kemampuan guru dalam mengembangkan potensi dapat dilihat sebagai berikut.

“Sekolah SMA Negeri 03 Bengkulu memiliki banyak ekstrakurikuler seperti basket, volly, kesenian dan keagamaan. Disini siswa dibebaskan untuk memilih ekstrakurikuler yang menjadi minatnya. Selain itu untuk mengasah kembali ingatan dan kemampuan siswa, maka kami pihak sekolah mengadakan perlombaan cerdas cermat dengan sekolah lain.”⁷⁸

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lainnya. Hasil wawancara menunjukkan sebagai berikut.

“Dalam mengembangkan potensi peserta didik, saya mengajak siswa

⁷⁷ Yeni Puspita Dewi, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 25 Juli 2019

⁷⁸ Ninuk, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 25 Juli 2019

untuk mengikuti eskul keagamaan yang ada di sekolah, seperti Nasyid, Al-Qur'an sore dan Tahfiz. Selain itu, ada juga eskul umum seperti, pramuka.”⁷⁹

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru-guru khususnya guru PAI di SMAN 03 Bengkulu selalu emngarahkan para siswanya untuk terus menggali potensi yang ada dalam diri siswa dengan mengarahkan siswa-siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah.

Berdasarkan hasi wawancara dan observasi yang dilakukan maka diketahui bahwa guru PAI SMAN 03 Bengkulu sangat memperhatikan potensi siswa, selalu berupaya untuk dapat memahami potensi siswa.

2. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu Dalam Manajemen Mutu Terpadu

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui SMA Negeri 3 Bengkulu dalam meningkatkan kompetensi guru SMA Negeri 3 Bengkulu, Kepala Sekolah sudah menetapkan program-program untuk mendukung kegiatan tersebut. Kepala sekolah bekerja sama dengan wakilnya selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik guru dengan melaksanakan berbagai program pengembangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

“SMA Negeri 3 Bengkulu tiap tahunnya lebih tepatnya pada awal pelajaran selalu berupaya untuk melakukan pengembangan kompetensi

⁷⁹ Yeni Puspita Dewi, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 29 Juli 2019

pedagogik guru. Seperti mengikuti kegiatan In House Training (IHT). Dalam meningkatkan manajemen mutu terpadu, pihak sekolah mengikuti program K13, sehingga kegiatan IHT penting bagi pengembangan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran”⁸⁰

Pernyataan Kepala Sekolah di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara guru berikut ini.

“Ya, kami para guru selalu diikutkan dalam kegiatan seminar-seminar yang dilaksanakan baik dari pusat maupun provinsi/kota Bengkulu. Namun kegiatan tersebut tidak semua guru ikut serta hanya perwakilan saja”⁸¹

Pernyataan lainnya yang memperkuat adanya pelaksanaan program pengembangan pedagogik guru juga diperkuat oleh guru lainnya berikut ini.

“Kepala Sekolah melaksanakan pengembangan kompetensi pedagogik guru, Kepala Sekolah mengirim utusan untuk mengikuti seminar-seminar seperti IHT, MGMP dan seminar-seminar latihan dalam penyusunan soal-soal”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa SMA Negeri 3 Bengkulu melaksanakan pengembangan kompetensi pedagogik guru dengan mengikutsertakan guru dalam program-program dan seminar peningkatan kompetensi guru.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu unsur yang sangat berperan terhadap keberhasilan belajar siswa. SMA Negeri 3 Bengkulu berusaha untuk dapat mengikuti dan menyelenggarakan program-program kompetensi

⁸⁰ Yeni Puspita Dewi, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 29 Juli 2019

⁸¹ Yeni Puspita Dewi, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 29 Juli 2019

⁸² Muhammad Mukhti, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2019

pedagogik guru. Adapun program-program yang pernah diselenggarakan dan diikuti oleh guru dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“Pelaksanaan program pengembangan kompetensi sudah dilakukan, adapun program-program yang telah diikuti guru dan yang diselenggarakan SMA Negeri 3 adalah IHT, MGMP, Diklat, Pembinaan dari sekolah”⁸³

Pernyataan Kepala Sekolah di atas juga diperkuat oleh pernyataan guru sebagai berikut.

“Beberapa program pengembangan kompetensi telah diadakan di SMA Negeri 3 Bengkulu. Dukungan dari sekolah sangat penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, selain itu juga perlu adanya usaha dari guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Adapun program-program yang pernah dilaksanakan diantaranya adalah IHT, MGMP dan dan pembinaan internal oleh sekolah”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diketahui respon guru terhadap program-program pengembangan kompetensi pedagogik guru. Adapun respon para guru dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“Saya melihat guru-guru sangat antusias bila ada undangan-undangan diklat apalagi undangan pelatihan diluar kota. Guru-guru sangat bersemangat dalam mengikuti pengembangan kompetensi”⁸⁵

3. Hambatan-hambatan dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen mutu terpadu di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu

Pada penelitian ini, diketahui hambatan-hambatan yang dihadapi pihak

⁸³ Kepala Sekola, *Kepala Sekolah*, Wawancara pada tanggal 28 Juli 2019

⁸⁴Muhammad Mukhtii, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 29 Juli 2019

⁸⁵ Kepala Sekola, *Kepala Sekolah*, Wawancara pada tanggal 28 Juli 2019

sekolah khususnya guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Seperti diketahui bahwa seorang guru yang berkompeten selalu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap mutu siswa dan mutu sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan menyadari akan tugas dan kewajibannya sebagai guru. Peningkatan manajemen mutu terpadu melalui pengembangan kompetensi pedagogik guru tidak jarang mengalami hambatan yang ditunjukkan dari hasil wawancara berikut ini.

“Hambatan dalam pengembangan kompetensi pedagogik salah satunya latar belakang guru yaitu usia. Ketika usia guru semakin tua, guru sudah tidak ingin lagi mengikuti pelatihan dan beliau hanya mengajar semampunya saja tanpa memenuhi syarat sebagai guru yang berkompeten. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi penghambat guru untuk lebih berkompeten dalam mengajar”⁸⁶

Sedangkan menurut Ibu Ninuk, hambatan yang sering terjadi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut.

“Kalau menurut saya, pengembangan kompetensi pedagogik guru dipengaruhi banyak faktor seperti usia, dimana guru yang telah lanjut usia susah mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Guru yang sudah lanjut usia akan susah menangkap semua materi dalam program pengembangan kompetensi.”⁸⁷

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Ibu Yenny yang menyatakan bahwa usia merupakan faktor penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru.

“Menurut saya, usia dapat mempengaruhi kemampuan guru untuk berkembang, apalagi dalam menerima perkembangan teknologi. Banyak saya temui guru-guru yang sudah memasuki masa pensiun tidak lagi mau

⁸⁶ Kepala Sekola, *Kepala Sekolah*, Wawancara pada tanggal 28 Juli 2019

⁸⁷ Ninuk, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 25 Juli 2019

ikut dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Guru dengan usia lanjut biasanya sulit untuk menerima keadaan”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi guru adalah usia. Sekolah SMA Negeri 03 Bengkulu menerapkan kurikulum K13. Dan seperti diketahui bahwa materi pembelajaran K13 padat dan membutuhkan waktu yang banyak, sehingga ketika ada program pengembangan kompetensi guru PAI tidak dapat mengikutinya karena terbentur pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa kepadatan jadwal guru mengajar membuat guru tidak memiliki waktu untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya lebih baik lagi.

Selain itu, hambatan lainnya dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu adalah keterbatasan dana. Pihak sekolah tidak memiliki anggaran khusus untuk dapat secara rutin melaksanakan program pengembangan kompetensi pedagogik guru.

“Dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik kita mengadakan diklat atau pelatihan, yang membutuhkan biaya tidak sedikit karena perlu mengundang nara sumber, media untuk pemberian materi, dan konsumsi peserta. Maka dari itu diklat pengembangan kompetensi tidak dapat dilakukan secara rutin”⁸⁹

Pernyataan dari Kepala Sekolah di atas, di dukung oleh pernyataan guru

⁸⁸ Yeni Puspita Dewi, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 29 Juli 2019

⁸⁹ Kepala Sekola, *Kepala Sekolah*, Wawancara pada tanggal 28 Juli 2019

lainnya yang menyatakan bahwa.

“Iya ...pelaksanaan pengembangan kompetensi jarang dilakukan karena keterbatasan dana”⁹⁰

C. Pembahasan

Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu kompetensi wajib dimiliki oleh guru, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan. Maka dari itu perlu adanya usaha dari guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah sebuah tuntutan. Selain itu, harus ada dukungan dari sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka diketahui bahwa program-program kompetensi pedagogik telah dilaksanakan SMA Negeri 3 Bengkulu. Program-program yang dilaksanakan terdiri dari IHT, MGMP, diklat, pembinaan internal sekolah dan lainnya. Pelaksanaan program tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu guru dan manajemen mutu sekolah.

In House Training (IHT) adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Pembinaan melalui IHT dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan karir guru SMA Negeri 3 Bengkulu mewajibkan guru-guru untuk mengikuti program-program peningkatan kompetensi pedagogik

⁹⁰ Muhammad Mukhti, *Guru PAI*, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2019

guru salah satu diantaranya yaitu mengikuti *In House Training* (IHT).

Kegiatan MGMP adalah kegiatan rutin untuk meningkatkan kompetensi guru, tak terkecuali kompetensi pedagogik guru. Di SMA Negeri 3 Bengkulu guru-guru wajib mengikuti MGMP sekolah dan mengirim perwakilan guru untuk mengikuti forum MGMP kota. Untuk MGMP Kota khusus guru PAI di SMA biasanya diwakili oleh ketua MGMP sekolah.

Program MGMP kota dan sekolah memberikan banyak manfaat, karena dengan adanya program MGMP kota bisa mengembangkan kompetensi guru, termasuk juga kompetensi pedagogik guru. Untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru, di dalam MGMP kota dan sekolah melatih guru-guru dalam menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran kreatif yang bisa diterapkan oleh guru ketika pembelajaran, membahas tentang penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar seperti menyusun bahan ajar berbasis TIK, membahas mengenai bagaimana mengembangkan dan menyusun rancangan pembelajaran seperti silabus dan RPP, membahas tentang perangkat penilaian dan evaluasi hasil belajar, hasil dari penilaian hasil belajar atau evaluasi nantinya digunakan untuk menyusun program remedial, untuk siswa yang mendapatkan nilai rendah ketika ujian serta saling berdiskusi tentang permasalahan ketika mengajar, sehingga para guru dapat saling bertukar pendapat untuk mendapatkan solusi.

Mengikutsertakan guru PAI ke diklat ataupun workshop merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kompetensi guru, tak terkecuali kompetensi pedagogik, sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat bekerja secara

lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kerjanya. Sekembalinya dari workshop ataupun diklat dapat menularkan ilmu yang didapat kepada guru-guru lain, sehingga guru-guru yang tidak mengikuti kegiatan tersebut mempunyai tambahan ilmu pengetahuan. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan sikap pegawai untuk dapat melaksanakan tugas jabatan profesional.

Pembinaan Internal di SMA Negeri 3 Bengkulu dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam bentuk rapat. Kegiatan rapat ini diadakan rutin di setiap minggu, bulan dan tahun. Dalam rapat tersebut terkadang membahas sosialisasi tentang kurikulum 2013, dan juga untuk mengetahui apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi guru. Kegiatan rapat tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam hal mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat dicari solusinya.

Pemberian tugas-tugas internal tambahan selain mengajar di dalam kelas bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru PAI, khususnya kompetensi pedagogiknya. Khusus untuk guru PAI di pemberian tugas-tugas internal tambahan selain mengajar di dalam kelas bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru PAI, khususnya kompetensi pedagogiknya. Khusus untuk guru PAI di SMA Negeri 3 Bengkulu diberikan tugas untuk membina dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Rohis (Rohani Islam).

Kegiatan ekstra tersebut adalah sebagai wadah untuk siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki di bidang keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang harus guru lakukan untuk diberikan tugas untuk membina dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Rohis (Rohani Islam).

Kegiatan ekstra tersebut adalah sebagai wadah untuk siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki di bidang keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang harus guru lakukan untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya yaitu guru mampu menyediakan berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Bengkulu sudah cukup baik meskipun ada beberapa guru yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa guru yang tidak menunjukkan kemampuan kompetensi pedagogiknya. Masih ada 3 guru yang terkadang tidak menyiapkan materi pembelajaran PAI, penyusunan silabus dan RPP yang terkesan asal jadi dan kebiasaan guru ketika mengajar langsung pada intinya, tidak menyampaikan butir-butir materi yang akan disampaikan.
2. SMA Negeri 3 Bengkulu telah melaksanakan program-program pengembangan kompetensi guru seperti program IHT, MGMP, pembinaan internal sekolah, pemberian tugas tambahan. Selain itu SMA Negeri 3 Bengkulu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam mengikutsertakan program-program pengembangan kompetensi yang di adakan dengan cara mengirim perwakilan sekolah.
3. Hambatan-hambatan yang dialami guru dan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bengkulu dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI adalah keterbatasan waktu dan dana. Hal ini dikarenakan waktu mengajar guru yang padat membuat guru terkadang tidak dapat mengikuti program-program

kompetensi yang dilaksanakan. Selain itu dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya dianggarkan di karenakan SMA Negeri 3 kota Bengkulu itu sekolah umum lebih mementingkan program kompetensi pelajaran umum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bengkulu dapat meningkatkan kompetensi pedagogik sehingga dapat meningkatkan manajemen mutu sekolah.
2. Hendaknya Kepala Sekola SMA Negeri 3 Bengkulu dapat lebih meningkatkan pelaksanaan program-program pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dan lebih selektif dalam memilih guru PAI yang akan dikirim untuk perwakilan sehingga semua guru PAI kebagian mengikuti program-program pengembangan kompetensi pedagogik .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abu Ahmadi & Noor Salimi, 2004, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Akmal Hawi. 2005, *Kompetensi Guru*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Akmal Hawi. 2014, *Dasar-dasar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Akmal Hawi, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agoes Dariyo, 2013, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: Indeks.
- Amini, 2013, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing.
- Andyarto Sujana, 2004, *Efektivitas Pengelolaan Kelas*, Jurnal Pendidikan Penabur, No. 2
- Antonius, 2015, *Buku Pedoman Guru*, Bandung: Yrama Widya.
- Drajat, Dzakiyah, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Edwar Sallis, 2006, *Total Quality Management, Alih Bahasa, Ahmad Ali Riyadi*, Yogyakarta: Ircisod.
- Emzir. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hadari Nawawi, 2005, *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Gajah Mada Pers.
- Hamalik, Oemar. 2014, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husaini Usman, 2009, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikann*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Wahyudi, 2012, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ismi Hidayati, 2016, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Ma'arif NU Pesawahan Rawalo Banyumas*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah IAIN

- Purwokerto Hidayatullah, 2016
- Jejen Musfah, 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Masnur Muslich, 2007, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (akarta: PT. Bumi Aksara.
- Masnur, dkk. 2007, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indoneisa*. Bandung : Jemmars.
- Mawardi Lubis. 2016, *The Invvolving Boarding School in Metal Revolution*. Jurnal Nuansa Vol. XI No 2.
- Muhammad Ali. 2007, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Miles, B Matthew dan Michael Huberman, 2009, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta:UIP.
- Mutiara Tri Murni, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di MTs Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai* (Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017
- Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mochtar Buchari. 2006, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Tarsito.
- Nazarudin, 2007, *Manajemen Pembelajaran*, Yogjakarta: TERAS.
- Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, 2012, *Kompetensi Pedagogik “Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*,Surabaya: Genta Group Production.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Kompetensi Pedagogik
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Ruhiat, 2008, *Professional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, Bandung: Wahana IPTEK Bandung.
- Rusdiana, 2011, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, Bandung: Pustaka Setia.

- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2014, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Satori Djam'an, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Thomas B. Santoso. 2006, *Manajemen Sekolah di Masa Kini*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/SisdiknasUUNo.20Tahun2003.pdf , 29 November 2016.
- Yamin, Martinis. 2007, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press.